

**PENEMBAKAN BALON UDARA TANPA AWAK (*UNMANNED FREE
BALLOON*) DITINJAU DARI *CONVENTION ON INTERNATIONAL CIVIL***

AVIATION 1944

(STUDI KASUS BALON UDARA CHINA DI AMERIKA SERIKAT)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



OLEH:

MARETA PURI NUR AYU NINGSIH

2010111074

PROGRAM KEKHUSUSAN: HUKUM INTERNASIONAL (PK VI)

Dosen Pembimbing:

Dr. Delfiyanti, S.H., M.H.

Dewi Enggriyeni. S.H., M.H.

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2024

**UNMANNED FREE BALLOON SHOOTING IN LIGHT OF THE
CONVENTION ON INTERNATIONAL CIVIL AVIATION 1944
(A CASE STUDY OF CHINESE HOT AIR BALLOONS IN THE UNITED STATES)**

*(Mareta Puri Nur Ayu Ningsih, 2010111074, International Law Specialization
Program (PK VI), Faculty of Law, University of Andalas, 83 Pages, 2024)*

ABSTRACT

State sovereignty in the airspace that is complete and exclusive is a legal concept recognized as an international legal regime but is degraded by the many violations of sovereignty in the air. One of the practices of airspace violations can be seen in hot air balloons belonging to the Chinese Government floating in the United States (US) area. The country can carry out interception procedures as a sovereign state whose airspace is violated. So it becomes a debate about the US shooting of hot air balloons because it does not comply with the provisions of international air law. Therefore, this research focuses on two things. First, what is the legal status of unmanned free balloons in international air law? Second, what are the legal aspects of China's shooting of hot air balloons by the United States in terms of international air law? This research uses normative juridical research methods with descriptive research specifications. It is analyzed through literature studies and data analysis methods using qualitative juridical. The results concluded that China's hot air balloon is included in the type of unmanned free balloon in the provisions of Appendix 4 of the 1944 Chicago Convention on Unmanned Free Balloon. In determining the validity of the US shooting of Chinese hot air balloons. Based on the analysis of aircraft types, China's Unmanned Free Balloon Authority is categorized as a state aircraft. According to the analysis results, the launch of the Chinese authorities' unmanned free balloon violated the provisions of the balloon launch. It violated the sovereignty of the United States by entering the prohibited zone. However, the interception provisions cannot be carried out against China's unmanned free balloon because it is not a type of civil aircraft, so Article 3 bis and the provisions of Annex 2 of the Rules of Air of the 1944 Chicago Convention do not apply as well as there is a void in interception procedures for unmanned aircraft. Thus, the shooting down of China's unmanned free balloon is based on the provisions of Article 1 of the 1944 Chicago Convention.

Keywords: Legal Aspects, Shooting, Unmanned Free Balloon, International Air Law, and China-United States Case Study

PENEMBAKAN BALON UDARA TANPA AWAK (*UNMANNED FREE BALLOON*) DITINJAU DARI *CONVENTION ON INTERNATIONAL CIVIL AVIATION 1944*

(STUDI KASUS BALON UDARA CHINA DI AMERIKA SERIKAT)

(Mareta Puri Nur Ayu Ningsih, 2010111074, Program Kekhususan Hukum Internasional (PK VI), Fakultas Hukum, Universitas Andalas, 83 Halaman, 2024)

ABSTRACT

Kedaulatan negara diruang udara yang bersifat *complete* dan *exclusive* adalah konsep hukum yang sudah diakui sebagai sebuah rezim hukum internasional, namun terdegradasi dengan banyaknya pelanggaran kedaulatan di udara. Salah satu praktik pelanggaran ruang udara dapat dilihat dari fenomena balon udara milik Pemerintah China yang melayang di daerah Amerika Serikat (AS). Sebagai negara berdaulat yang wilayah udaranya dilanggar maka negara tersebut dapat melakukan prosedur intersepsi. Sehingga menjadi perdebatan tentang penembakan balon udara oleh AS karena dianggap tidak sesuai dengan ketentuan hukum udara internasional. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dua hal. Pertama, bagaimana pengaturan balon udara tanpa awak (*unmanned free balloon*) dalam hukum udara internasional? Kedua, bagaimana penembakan balon udara China oleh Amerika Serikat ditinjau dari aspek hukum udara internasional? Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif serta dianalisis melalui studi kepustakaan dan metode analisis data menggunakan yuridis kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa balon udara China termasuk ke dalam jenis balon udara tanpa awak (*unmanned free balloon*) dalam ketentuan *Appendix 4 Annex 2* Konvensi Chicago 1944 tentang *Unmanned Free Balloon*. Dalam menentukan keabsahan penembakan balon udara China oleh AS, maka balon udara harus ditentukan apakah termasuk ke dalam pesawat udara negara (*state aircraft*) atau pesawat udara sipil (*civil aircraft*). Berdasarkan analisis jenis pesawat udara, *unmanned free balloon* milik otoritas China dikategorikan sebagai *state aircraft*. Selanjutnya, peluncuran *unmanned free balloon* milik otoritas China melanggar ketentuan peluncuran balon udara dan melanggar wilayah kedaulatan AS dengan memasuki area terlarang (*prohibited zone*). Namun, ketentuan intersepsi tidak dapat dilakukan terhadap *unmanned free balloon* China karena bukan termasuk *civil aircraft* sehingga Pasal 3bis dan ketentuan Annex 2 Konvensi Chicago 1944 tentang *Rules of Air* tidak berlaku. Sekaligus terdapat kekosongan prosedur intersepsi untuk pesawat sipil tanpa awak karena dibutuhkan komunikasi dua arah. Sehingga, penembakan *unmanned free balloon* milik China didasarkan pada ketentuan Pasal 1 Konvensi Chicago 1944 terkait kedaulatan negara AS atas wilayah udaranya.

Kata Kunci: *Aspek Hukum, Penembakan, Balon Udara Tanpa Awak (Unmanned Free Balloon), Hukum Udara Internasional, dan Studi Kasus Cina - Amerika Serikat*